

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas merupakan suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat (Kemenkes RI, 2019).

Puskesmas membutuhkan rekam medis untuk membantu meningkatkan kualitas pelayanan dengan menyediakan dokumentasi yang cepat dan akurat sehingga pasien tidak perlu menunggu lama untuk berobat. Dokumentasi rekam medis yang lengkap, akurat dan segera memberikan informasi yang dapat digunakan untuk merencanakan dan melacak penyediaan perawatan medis yang berkelanjutan kepada pasien. Pelaksanaan pemasukan rekam medis apabila tidak dilakukan dengan baik dan cepat akan berdampak pada proses pengembalian rekam medis ke dalam rekam medis. Pengembalian rekam medis ke rekam medis tertunda atau prematur (Zuhro, 2021).

Petunjuk keluar atau dalam istilah rekam medis adalah tracer. *Tracer* adalah alat yang digunakan sebagai alat petunjuk keluar jika dokumen rekam medis diambil atau dipinjam untuk digunakan pihak pasien atau petugas kesehatan didalam pelayanan Kesehatan. *Tracer* sebagai outguide berkas rekam medis dapat mengurangi kejadian keterlambatan pengembalian berkas rekam medis (Saputra, 2020).

Buku ekspedisi rekam medis sendiri merupakan buku bukti adanya transaksi/serah terima berkas rekam medis untuk keperluan pelayanan kesehatan pasien. Buku ekspedisi rekam medis memiliki fungsi utama yaitu sebagai bukti serah terima berkas rekam medis, meliputi serah terima dari filing ke poli, dari filing ke unit RM, dan mengurangi resiko kehilangan berkas rekam medis karena keberadaan berkas rekam medis dapat terlacak dengan baik (Putra & Santia, 2020).

Kegiatan penyimpanan dokumen rekam medis yang sudah tersimpan akan terus menerus digunakan dalam pelayanan pasien, sehingga setiap dokumen yang keluar dan masuk dari unit filing harus dicatat dibuku ekspedisi dan tracer. Kegiatan yang

di unit filing tersebut merupakan salah satu dari pengolahan rekam medis (Jamil, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Semboro Jember, diketahui bahwa pada proses penyimpanan berkas rekam medis pasien yang dilakukan dengan cara menyatukan berkas rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap ke dalam suatu folder tempat penyimpanan atau sentralisasi. Peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis pada ruang *filling* untuk poli dilakukan oleh perawat poli atau petugas poli yang ada di tiap poli. Pada proses tersebut adanya tidak kesuaian data yang ada dengan keadaan di lapangan. Petugas rekam medis masih menggunakan buku ekspedisi secara manual untuk menandai berkas yang sedang keluar tanpa di sertai dengan *tracer* sebagai outguide berkas rekam medis ketika berkas rekam medis keluar dari ruang penyimpanan berkas rekam medis pasien.

Pada Puskesmas Semboro Jember masih sering terjadi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis. Keterlambatan pengembalian rekam medis dapat berdampak pada pelayanan rekam medis dan menghambat kegiatan lebih lanjut seperti kompilasi, pengkodean, analisis, dan risiko kehilangan atau kerusakan dokumen rekam medis. Jika pendokumentasian rekam medis diperlukan untuk tujuan hukum, hal itu menghambat kegiatan selanjutnya, oleh karena itu berkas rekam medis pasien harus segera di kembalikan ke Instalasi rekam medis paling lambat 1x24 rawat jalan dan 2x24 jam rawat inap setelah pasien pulang secara lengkap dan benar (Kemenkes RI, 2008)

Berikut tabel keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap di Puskesmas Semboro Jember ditemukan jumlah total keterlambatan berkas rekam medis pada bulan Agustus – November 2023:

Tabel 1.1 Data Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Pada Bulan Januari - Maret 2023

No	Bulan	Total rekam medis keluar	Total Rekam Medis Terlambat	%
1	Januari	32	32	100%
2	Februari	30	30	100%
3	Maret	32	32	100%
	Jumlah	94	94	100%

Sumber Data: Data Sekunder (2023)

Pada tabel 1.1 menjelaskan bahwa pada bulan Januari, Februari, dan Maret tahun 2023 jumlah rekam medis yang terlambat dikembalikan pada ruang penyimpanan sebanyak 100%. Apabila tidak segera dilakukan pengendalian keterlambatan, maka dapat menyebabkan adanya misfile dokumen rekam medis belum akurat (Khomariah, 2022). Permasalahan lain yang ditimbulkan yaitu terkait pelaporan data peminjaman, pengembalian, dan keterlambatan dokumen rekam medis rawat jalan maupun rawat inap yang belum dilakukan karena data tidak lengkap. Risiko yang dihadapi apabila dilakukan pencatatan secara tidak lengkap dapat menyebabkan informasi yang dihasilkan tidak akurat. Selain itu, Rekam medis yang keluar masuk dari dan ke rak penyimpanan tidak langsung dicatat sehingga informasi yang dihasilkan belum sesuai.

Proses peminjaman dan pengembalian rekam medis yaitu kurang dilakukannya pencatatan di buku ekspedisi terkait peminjaman dan pengembalian rekam medis. Hal ini dikarenakan petugas rekam medis yang bekerja di unit rekam medis kekurangan petugas khususnya di unit filing sehingga mengharuskan petugas yang lain untuk melakukan dua pekerjaan dalam satu waktu. Selain itu, pencatatan pada buku ekspedisi yang dilakukan di unit rekam medis masih manual.

Tanggal	Nama Pasien	Alamat / No. Unit	No. RM	Tanggal Pengembalian	Tanggal Pengembalian	Tandatangan
			04/15.209 04/11.256 01/11.264 02/10.032 01/11.115 01/11.189 01/10.353 01/11.187	30-01-2021	02-01-2021	[Signature]
05-02-21	B. Nurika	Pusat Klaten	01/119A 01/11165 02/11164 02/195A8 02/189 01/19771 01/16990	05-02-21	01-02-2021	[Signature]
20-04-21	B. Nurika	Ruang Inf	01/1928 Suswati	20-04-21	21-04-21	[Signature]
14-06-21	[Signature]	VK	01/1990 (Nurani Pabau)	14-06-21	14-06-2021	[Signature]

Gambar 1. 1 Buku Ekspedisi

No.	No. rm	nama	mrs	krs	kembali	ket
1	03/15.848	naura h		13-04-2023	14-03-2023	15-4-2023
2	02/1363	suswati		05-04-2023	07-04-2023	12-04-2023
3	01/15.832	paulus		04-04-2023	08-04-2023	
4	02/9657	siti musriah		06-04-2023	08-04-2023	
5	03/15.830	fathan		05-04-2023	07-04-2023	
6	03/15.831	quni masruhah		03-04-2023	07-04-2023	
7	02/588	limah		02-04-2023	07-04-2023	
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						

Gambar 1. 2 Buku Ekspedisi Excel

Pada buku ekspedisi rekam medis belum tercatat secara lengkap dikarenakan proses pencatatan yang masih manual, oleh sebab itu diperlukan pemanfaatan aplikasi tracer elektronik berkas rekam medis yang dapat mencatat data peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis secara lengkap seluruhnya. Penyimpanan berkas yang dilakukan secara terpusat dapat menyulitkan petugas karena harus menyatukan dokumen rekam medis rawat jalan dan rawat inap (Ritonga & Sari, 2019).

Berdasarkan argument yang dijelaskan oleh kepala unit rekam medis di Puskesmas Semboro Jember, peneliti tertarik untuk mengambil “Rancang Bangun Sistem *Tracer* Elektronik Berbasis *Web* di Puskesmas Semboro Jember”. Sistem ini dibuat dengan berbasis website yang diharapkan mampu mempermudah pengguna

dan pihak yang terkait untuk mengetahui informasi yang diperlukan dalam suatu organisasi (Kuryanti & Indriani, 2018). Sistem ini dikembangkan dengan metode *waterfall* yang memungkinkan untuk departementalisasi dan control serta proses pengembangan model *fase one by one*, sehingga meminimalis kesalahan yang mungkin akan terjadi (Buani, 2018).

Metode Waterfall adalah metode dalam pengembangan sistem informasi yang sistematis. Metode ini mendeskripsikan serta memberikan gambaran yang berurutan pada pengembangan perangkat lunak, dimulai dari spesifikasi kebutuhan pengguna dan lanjut ke tahapan selanjutnya (Satul Munawaroh, 2022). Metode *waterfall* terdiri dari 4 tahapan yaitu analisis, desain, pemkodean dan pengujian. Kelebihan dari sistem ini pada proses peminjaman petugas peminjam dapat mencetak tracer secara otomatis yang disesuaikan dengan data pasien serta dapat melacak berkas pasien yang dipinjam melalui *scan QR Code*. Ketika rekam medis telah berhasil di *scan*, petugas dapat mengetahui informasi no rekam medis pasien dan peminjam berkas. Selain itu kelebihan dari sistem ini dapat memunculkan notifikasi sebagai pengingat petugas peminjam untuk segera mengembalikan berkas yang telah dipinjam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana rancang bangun sistem *tracer* elektronik berbasis *web* di Puskesmas Semboro Jember?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk merancang dan membangun sistem tracer elektronik berbasis *web* di Puskesmas Semboro Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kebutuhan sistem *tracer* elektronik di Puskesmas Semboro Jember.
- b. Membuat desain sistem *tracer* elektronik di Puskesmas Semboro Jember.

- c. Membuat kode program sistem tracer elektronik di Puskesmas Semboro Jember.
- d. Menguji sistem *tracer* elektronik serta memastikan *output* yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan di Puskesmas Semboro Jember.

1.4 **Manfaat**

1.4.1 Bagi Puskesmas

Sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi pihak Puskesmas Semboro. Serta dapat memberikan pelayanan yang optimal dalam perencanaan dan pembuatan sistem *tracer* elektronik berbasis *website*.

1.4.2 Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai perencanaan dan pembuatan sistem *tracer* elektronik berbasis *website*.

1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai perencanaan dan pembuatan sistem *tracer* elektronik berbasis *website*.